

TINJAUAN PENGGUNAAN OBAT UNTUK PASIEN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS KASIHAN 1 BANTUL PERIODE 2012 BERDASARKAN INDIKATOR WHO 1993

Enis Rachmawati ¹, Sri Kadarinah ²

Program Studi Farmasi,

*Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta,*

INTISARI

Puskesmas adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Obat merupakan elemen penting, sebab hampir seluruh pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien berhubungan dengan obat atau farmakoterapi. Penggunaan obat yang tidak rasional merupakan masalah serius dalam pelayanan kesehatan dilihat dari kemungkinan dampak negatif yang terjadi. Oleh karena itu, penggunaan obat yang rasional saat ini merupakan orientasi utama pelayanan kesehatan. Salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat adalah indikator persepsan WHO 1993. Penelitian ini dilakukan untuk meninjau penggunaan obat di Puskesmas Kasihan 1 Bantul periode 2012 berdasarkan indikator WHO 1993.

Jenis penelitian ini non eksperimental, menurut metode deskriptif analitik. Data berupa resep pasien rawat jalan, yang diambil secara retrospektif dan dianalisis menggunakan indikator persepsan WHO 1993. Sampel diambil dengan menggunakan metode *Systematic Random Sampling*, sejumlah 600 lembar resep periode 2012. Pembagian jumlah sampel terambil tiap bulannya berdasarkan jumlah resep yang masuk pada bulan tersebut.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata item obat yang diresepkan per lembar resep 3,46 Item obat, persentase persepsan obat dengan nama generik sebesar 87%, persentase persepsan antibiotik sebesar 9%, persentase persepsan sediaan injeksi sebesar 0%, dan persentase penggunaan obat sesuai dengan formularium 84%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase obat dengan nama generik, persentase persepsan antibiotik, dan persentase sediaan injeksi telah sesuai dengan standar rasionalitas persepsan WHO 1993.

Kata kunci: penggunaan obat, indikator persepsan WHO 1993, Puskesmas Kasihan Bantul 1

THE REVIEW OF DRUG USAGE FOR OUTPATIENTS IN PUSKESMAS KASIHAN 1 BANTUL 2012 BASED ON WHO 1993 INDICATOR

Enis Rachmawati¹, Sri Kadarinah²

*Departement of Pharmacy
Medical Faculty, Muhammadiyah University of Yogyakarta*

ABSTRACT

Puskesmas is an Implementing Technical Unit (UPT) of district/city health service which has responsibility to manage health construction of an area. Medicine is an important element, because nearly all medical services provided to patients are related with drug or pharmacotherapy. Irrational use of drugs is a serious problem in health care possible negative impacts. Therefore, the rational use of drugs is currently the main orientation of health services. One of the parameters that can be used to describe drug usage is WHO 1993 indicator. The objective of this study is to review drug usage in Kasihan 1 Bantul health centers in 2012, based on WHO 1993 indicators .

This study is non experimental research, based on descriptive analytic method. The data in the form of outpatient prescriptions, was taken retrospectively and analyzed by using an prescribing indicator from WHO 1993. Samples were taken using Systematic Random Sampling method, as many as 600 sheets of prescription in 2012.

The result of this study showed that the average drug items used per prescription is 3,46, percentage of drugs prescribed by generic name is 87%, percentage of antibiotic prescribed is 9%, percentage of injection drug prescribed is 0%, and the percentage of drugs prescribed from hospital formulary is 84%. Based on these results can be concluded that percentage of drugs prescribed by generic name, percentage of antibiotic prescribed, and percentage of injection drug prescribed in accordance with WHO 1993 standards of rationality prescribing.

Keyword : drug use, indicator of prescribing WHO 1993, Puskesmas Kasihan 1 Bantul